

RINGKASAN

BAYU FEBRIANTO. Teknik Pembenihan Ikan Tawes (*Puntius javanicus*) di Balai Benih Ikan Citrodiwangsan, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur. Dosen Pembimbing Prayogo S.Pi., M.P.

Ikan tawes (*Puntius javanicus*) merupakan ikan konsumsi yang sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia karena merupakan ikan asli Indonesia. Ikan ini digemari oleh masyarakat, namun masih banyak kendala dalam pemijahannya. Pada tahun 1980-1990 ikan ini pernah digemari oleh petani ikan untuk di budidayakan, namun pada saat ini mulai kalah dalam jumlah produksi dengan ikan nila maupun ikan patin. Untuk meningkatkan kembali produksi tawes maka perlu dikembangkan teknik pembenihan yang lebih baik.

Tujuan Praktek Kerja Lapangan ini adalah untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan lapang, dan mengetahui hambatan atau permasalahan dalam teknik pembenihan ikan tawes (*Punctius javanicus*) di Balai Benih Ikan Citrodiwangsan, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur. Praktek Kerja Lapangan ini dilaksanakan di Balai Benih Ikan Citrodiwangsan, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur pada tanggal 19 Juli sampai 2 November 2010. Pengumpulan data dilakukan dengan metode deskriptif yang meliputi pengambilan data primer (partisipasi aktif, observasi, dan wawancara) dan sekunder (studi pustaka).

Kegiatan pembenihan BBI Citrodiwangsan menggunakan metode manipulasi lingkungan dengan merubah suhu air pada kolam pemijahan ikan tawes (*Puntius javanicus*). Kegiatan pembenihan diawali dengan perawatan induk tawes, kegiatan pemeliharaan induk meliputi persiapan kolam, pemasukkan induk, pemberian pakan, pengelolaan kualitas air, pencegahan hama dan penyakit, pematangan gonad induk dan pemijahan. Pakan untuk induk yang digunakan adalah pelet TURBO T78-3 dengan pemberian pakan pukul 08.00 dan 16.00, pakan berupa tumbuhan segar diberikan pada pukul 12.00, sedangkan pakan untuk benih yang digunakan adalah pelet T78-2 yang digiling terlebih dahulu untuk menyesuaikan bukaan mulut benih ikan tawes.

Induk ikan tawes yang telah melalui proses penggemukan dan diberok, siap untuk dipisahkan kemudian dipijahkan, selama kegiatan PKL pemijahan dilakukan sekali. Pemijahan ikan tawes di Balai Benih Ikan Citrodiwangsan dilakukan dengan teknik manipulasi lingkungan dengan merubahan suhu pada kolam pemijahan agar tawes terangsang dan cepat memijah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pemijahan antara lain perbandingan ikan jantan dan ikan betina serta ketersediaan air selama proses pembenihan. Perbandingan antara ikan jantan dan ikan betina pada waktu pelaksanaan PKL adalah jantan 105 ekor ikan, sedangkan betina 60 ekor ikan dan jumlah benih yang dihasilkan sebanyak 90.000 ekor. Pemanenan dilakukan secara bertahap, pemanenan tahap pertama pada benih berukuran 1-2 atau berumur 3 minggu dengan menggunakan waring, sementara tahap kedua dilakukan pada saat benih berukuran 2-3 atau berumur 4 minggu dengan mengeringkan kolam secara total.

SUMMARY

BAYU FEBRIANTO. Hatchery Techniques of Tawes (*Puntius javanicus*) at Balai Benih Ikan Citrodiwangsan (BBIC) Lumajang Regency, East Java Province. Lecturer of Conselor : Prayogo, S.Pi., MP.

Tawes fish is a fish that well know as consumption by Indonesian because it's original from Indonesia. This fish is favored by the people, but there are still many obstacles in spawning. In 1980-1990 this fish ever to enjoy doing by fish farmers for pond culture, but recently started to lose in production quantities with tilapia and catfish, to increase production again tawes then need to be developed again a better seeding technique.

The purpose of the implementation of Field Work Practice is to gain knowledge, direct experience and knowing the factors that influence the seeding technique in tawes in Balai Benih Ikan Citrodiwangsan (BBIC) Lumajang Regency, East java Province. Citrodiwangsan Fish Seed is one of the government agencies engaged in the consumption of freshwater fish hatchery, which is coordinated Lumajang Marine and Fisheries Agency. Field Work Practice is held at Fish Seed Citrodiwangsan, Lumajang, east java. implementation began on 19 July to 2 November 2010.

The method used in this Field Work Practice is descriptive method of data collection includes primary data and secondary data. Collecting data by way of active participation, observation, interview and literature study.

Seeding activity at BBI Citrodiwangsan begins with the maintaining the broodstock, parent maintenance activities include: preparation of ponds, of mains, feeding, management of water quality, pest and disease prevention, parent gonadal maturation and spawning. Feeding using feed TURBO T78-3 from PT Central protein Prima. Feeding is done in the morning at 08.00 and 16.00 for the pellets and fresh herbs at 12.00 noon.

The important things for spawning is calculate the ratio of fish and weight of fish. Broodstock which collected in the spawning hapa spawning ponds included in the morning at 08.00. At 15:00 pm the day, the incoming flow of

water into the pond enlarged to stimulate spawning broodstock. Tawes fish spawning in fish breeding centers Citrodiwangsan was done by using temperature stimuli. Things that need to be considered in the process of spawning another comparison between male fish and female fish and water availability during the seeding process. Comparison between male fish and female fish at the time of the street vendors were 105 male fish, whereas 60 female fish and the number of seeds produced as many as 90,000 birds. Harvesting is done in stages, first stage of harvesting on seed size 1-2 or 3 weeks of age using a waring, while the second stage performed at the time of seed size 2-3 or ages 4 weeks to drain the pond completely.